

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang terkait dengan judul

Agar permasalahan ini dapat dipahami dan dapat menghindari kesalahan, maka penulis perlu mengemukakan teoritisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah, dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara ikhlas oleh guru.¹

Joice & Weil dalam Rusman, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²

Toeti Soekamto dan Udin Saripudin mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para

¹ Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 51.

² Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 133.

guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.³

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁴

Dari beberapa pendapat diatas, nampak bahwa pengertian model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar, terdapat persamaan pendapat pembelajaran yaitu seperangkat prosedur yang sistematis sebagai perancang bagi para pengajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya

³ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), 57-58.

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 141.

model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁵

Adapun ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- 2) Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- 3) Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
- 4) Penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran.⁶

Apabila model pembelajaran memenuhi ciri-ciri yang penulis sebutkan, model pembelajaran tersebut dikatakan model pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, apabila tidak memenuhi ciri-ciri yang

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 136.

⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2016), 31.

penulis sebutkan maka dikatakan model pembelajaran yang jelek.

c. Kriteria Model Pembelajaran

Nieven, sebagaimana dikutip Trianto, mengemukakan bahwa model pembelajaran dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut⁷ :

- 1) Sahih (valid). Bahwa model yang dikembangkan harus didasarkan pada rasional teoritis yang kuat.
- 2) Praktis. Bersifat praktis yaitu model yang dikembangkan dapat diterapkan oleh pendidik.
- 3) Efektif. Berdasarkan pengalaman para ahli, bahwa model tersebut harus efektif.

Penggunaan model pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai hasil optimal. Model pembelajaran sangat berguna, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik model dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak sistematis dalam pelaksanaan model pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran, karena setiap model pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.⁸

d. Macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaknya (langkah-langkahnya), dan sifat lingkungan belajarnya. Arends menyebutkan enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu: presentasi, pengajaran langsung (*direct instruction*), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah (*problem base instruction*), dan diskusi kelas.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

⁷ Kardi dan Nur, *Pengantar Pada Pembelajaran dan Pengolahan Kelas*, (Surabaya: Uni Press, 2009), 9.

⁸ Erwin Widiaworo, *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2018), 164.

- 1) Model pembelajaran kontekstual (CTL),
- 2) Model pembelajaran berdasarkan masalah,
- 3) Model pembelajaran konstruktivisme,
- 4) Model dengan pendekatan lingkungan,
- 5) Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*),
- 6) Model pembelajaran terpadu, dan
- 7) Model pembelajaran interaktif.⁹

2. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active learning*. Pembelajaran langsung juga dinamakan *whole-class teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.¹⁰

Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.¹¹

Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa di dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah.¹²

⁹ Ngalimun dkk., *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 26-27.

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 65-66.

¹¹ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), 63-64.

¹² Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2016), 167.

Model pembelajaran langsung memerlukan pengelolaan guru dengan cermat, dalam hal alokasi waktu, kejelasan dalam memberikan pengetahuan atau keterampilan baru harus disajikan tahap demi tahap. Selain itu, guru harus mampu menciptakan kondisi lingkungan (suasana) belajar yang berorientasi pada tugas.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara langsung yang dirancang khusus dalam mengajarkan keterampilan dasar kepada siswa serta menanamkan pengetahuan baru selangkah demi selangkah. Dalam hal ini, guru ditekankan bisa mengatur waktu secara optimal dengan cara yang menyenangkan untuk meniadakan kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Ciri-ciri model pembelajaran menurut Kardi dan Nur (2003: 3) sebagai berikut :¹⁴

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan. Dalam hal ini model pembelajaran yang memerhatikan variabel-variabel lingkungan, yaitu fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, waktu, dan dampak netral dari pembelajaran.

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2016), 230.

¹⁴ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), 64.

c. **Langkah Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)**

Slavin dalam Suyono dan Hariyanto mengemukakan bahwa ada tujuh langkah dalam sintaks DI, yang meliputi sebagai berikut:¹⁵

1) Informasi dan Orientasi

Pada tahap ini guru menginformasikan tujuan pembelajaran serta orientasi materi ajar kepada para siswa. Kecuali itu guru juga menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari serta kecakapan dan keterampilan apa yang diharapkan muncul dari siswa.

2) Review

Pada fase ini guru mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat (*prerequisite*), dengan cara menyusun dan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk menjajagi sejauh mana pengetahuan dan kecakapan serta keterampilan siswa terkait materi yang akan diajarkan guru.

3) Menyampaikan Materi Pelajaran

Pada fase ini guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, dan tentu saja akan lebih baik jika guru menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, dapat berupa *slide powerpoint* (dari laptop) dan LCD atau di daerah tertentu yang masih tertinggal dapat juga digunakan plastik transparan dengan OHP, guru memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan suatu proses atau prosedur sains dan sebagainya.

4) Melaksanakan Bimbingan

Dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan dalam suatu interaksi tanya-jawab, untuk menilai tingkat pemahaman siswa atau mengoreksi jika ada kesalahan penerimaan konsep.

¹⁵ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 138-139.

5) Latihan

Pada fase ini, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melatih keterampilannya atau menerapkan konsep pembelajaran atau informasi yang baru diterimanya dari guru untuk memecahkan persoalan. Guru mengamati, membimbing, memberi komentar yang mengarahkan, dengan cara berkeliling kelas.

6) Evaluasi dan Umpan Balik

Dalam tahap ini guru memberikan review, komentar atau ulasan mengenai hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respons siswa yang benar dan memberi kesempatan mengulang keterampilan bilamana perlu.

7) Latihan Mandiri

Karena menganggap semua siswa sudah mastery, guru memberikan latihan mandiri kepada para siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah diajarkan guru.

d. Kelebihan dan Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

1) Kelebihan model pembelajaran langsung, antara lain sebagai berikut:¹⁶

- a) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.

¹⁶ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), 66-67.

- c) Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
 - d) Menekankan kegiatan mendengar (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
 - e) Memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).
 - f) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.
 - g) Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
 - h) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
 - i) Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
 - j) Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
 - k) Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.
 - l) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.
 - m) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.
- 2) Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung, sebagai berikut:¹⁷
- a) Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mendengarkan, mengamati, dan mencatat dengan baik. Oleh karena itu,

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2016), 237-238.

- guru masih harus mengajarkan dan membimbing siswa.
- b) Guru kadang kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
 - c) Kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal terbatas karena partisipasi aktif lebih banyak dilakukan oleh guru.
 - d) Kesuksesan pembelajaran ini sangat bergantung pada guru. Jika guru siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat belajar dengan baik.
 - e) Model pembelajaran ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa karena ketidaktahuan siswa akan selesai dengan pembimbingan guru.
 - f) Model pembelajaran langsung membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dari guru. Jika komunikasi tidak berlangsung efektif, dapat dipastikan pembelajaran tidak akan berhasil.
 - g) Guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa, sehingga dapat berakibat pada ketidakpahaman siswa atau kesalahpahaman siswa.
 - h) Model pembelajaran ini akan sulit diterapkan untuk materi-materi yang abstrak dan kompleks.
 - i) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.
 - j) Siswa menjadi tidak bertanggung jawab mengenai materi yang harus dipelajari oleh

dirinya karena menganggap materi akan diajarkan oleh guru.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Heinich media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “*perantara*” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan menerima pesan (*a reseiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*print materials*), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut dapat dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran; media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran.¹⁸

Jadi, pada hakikatnya media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan diteruskan ke penerima pesan. Pesan atau bahan ajar yang disampaikan adalah materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah dirumuskan, sehingga dalam prosesnya membutuhkan media sebagai pendukung sistem pembelajaran.

b. Media Microsoft *Powerpoint* dalam Pembelajaran

Media visual dapat memperlancar dan memperkuat ingatan. Agar lebih efektif sebaiknya media visual ditempatkan pada tempat yang benar-benar tepat sehingga siswa dapat berinteraksi dengan media visual itu dengan baik. Contoh media visual diantaranya slide, gambar, foto, grafis, chart, dan media visual lainnya.

¹⁸ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011), 169-170.

Microsoft Powerpoint merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah pendidikan, maupun perorangan dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.¹⁹

Microsoft Powerpoint merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, meeting, seminar, lokakarya, dan sebagainya.²⁰

Jadi, *Microsoft Powerpoint* merupakan program aplikasi presentasi yang populer yang sering digunakan dan diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah pendidikan, maupun perorangan dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang baik.

Pada prinsipnya program ini terdiri dari beberapa unsur rupa, dan pengontrolan operasionalnya. Unsur rupa yang dimaksud terdiri dari slide, teks, gambar, dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Unsur tersebut dapat kita buat tanpa gerak, atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai keinginan kita. Seluruh tampilan dari program ini dapat kita atur sesuai keperluan, apakah akan berjalan sendiri sesuai *timing* yang kita inginkan, atau berjalan secara manual, yaitu dengan mengklik tombol mouse. Biasanya jika digunakan untuk penyampaian bahan ajar yang mementingkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik, maka kontrol operasinya menggunakan cara manual.

¹⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 181.

²⁰ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011), 301.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media *Powerpoint*

Media powerpoint di dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:²¹

- 1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks ataupun animasi gambar atau foto.
- 2) Lebih merangsang siswa untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- 3) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
- 4) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
- 5) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
- 6) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD/Disket/Flashdisk), sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.

Disamping itu, media pembelajaran powerpoint memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- 1) Harus ada persiapan yang cukup menyita waktu dan tenaga.
- 2) Jika yang digunakan untuk presentasi di dalam kelas PC, maka para guru harus direpotkan oleh pengangkutan dan penyimpanan PC.
- 3) Jika monitor yang digunakan terlalu kecil (14"-15"), maka kemungkinan besar siswa yang duduk jauh dari monitor kesulitan melihat sajian bahan ajar yang disajikan di PC tersebut.
- 4) Para guru harus memiliki cukup kemampuan untuk mengoperasikan program ini, agar jalannya presentasi tidak banyak hambatan.²²

²¹ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 182.

²² Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 158.

4. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum penulis menjelaskan pengertian pembelajaran Fiqih terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa pengertian pembelajaran.

Secara bahasa kata pembelajaran berasal dari kata belajar dan mendapat imbuhan *pe-* dan *-an* yang berarti “proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.”²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁴

Sedangkan menurut Gagne dan kawan-kawan dalam Benny pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian sumber belajar dan prosedur yang digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar.²⁵

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Menurut ulama, Fiqh adalah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara’ yang diambil dari dalil-dalil secara tafshiliyah.²⁶ Menurut bahasa “Fiqih” berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti “mengerti atau faham”.²⁷

²³ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009), 21.

²⁴ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), 16-17.

²⁵ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), 12.

²⁶ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh : Metode Istinbath dan Istidlal* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 1.

²⁷ Syafi’i Karim, *Fiqh-Ushul Fiqih*, (Bandung: CV. Pustaka Mulia, 2001), 11.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dijelaskan bahwa Fiqih merupakan “sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya.”²⁸ Untuk selanjutnya istilah Fiqih ini dipahami sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama yang diajarkan di Madrasah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka memahami konsep Fiqih yang utuh, sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. Selain itu, VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum islam oleh peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam dunia pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran ke arah yang hendak dituju.

²⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII, 48.

Tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen yang lain, yaitu materi, metode, model, dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang kesemua komponen tersebut diarahkan akan mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.²⁹

Tujuan akhir ilmu Fiqih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ah-Nya di muka bumi, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

²⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 44.

Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tatacara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup Fiqih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- 1) Aspek Fiqih ibadah meliputi : ketentuan dan tata cara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berdzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- 2) Aspek Fiqih muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai dan *borg*, serta upah.³⁰

d. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga

³⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab VII, 53.

menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT.

B. Penelitian terdahulu

Ada beberapa rujukan dari penelitian terdahulu yang diikuti oleh penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mambau Sururunnimah NIM 2817133184 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Resi Wahyuni NIM 10716001079 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Akuntansi Kelas XI IPS MAN Pangean Tahun Ajaran 2011/2012”.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Sari NIM 251222766 yang berjudul “Pengaruh Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gelombang di SMP Negeri 1 Teunom”.

Tabel 2.1 : Perbandingan Penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Mambau Sururunnimah	Penerapan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan model (<i>Direct Instruction</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media Kartu Aksara • Mata pelajaran

		dengan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek) •	Bahasa Jawa • Jenjang MI
2	Resi Wahyuni	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pengajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Akuntansi Kelas XI IPS MAN Pangean Tahun Ajaran 2011/2012	• Sama-sama menerapkan model <i>Direct Instruction</i> •	• Mata pelajaran Ekonomi • Lokasi • Jenjang MA
3	Nurmala Sari	Pengaruh Model Pengajaran Langsung (<i>Direct</i>	• Sama-sama menerapkan model <i>Direct</i>	• Variabel berbeda • Lokasi

		<i>Instruction</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gelombang di SMP Negeri 1 Teunom	<i>Instruction</i> <ul style="list-style-type: none"> • 	
--	--	---	--	--

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran tentunya harus memperhatikan beberapa faktor agar mencapai tujuan pendidikan kearah yang lebih baik. Salah satu faktor yang menjadi bahan dalam penelitian kualitatif adalah penerapan model pembelajaran yang baik dan relevan, agar didapat mutu anak didik yang diharapkan. Model pembelajaran sangat banyak dan beragam. Pada tingkat madrasah tsanawiyah justru membutuhkan model pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan kemampuannya. Pada penelitian ini penulis menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instuction*) karena menganggap model pembelajaran tersebut relevan terhadap mata pelajaran Fiqih yang akan dijadikan bahan penelitian.

Adapun gambar kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

